

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pengukuran kinerja keberlanjutan rantai pasok beras organik di Gapoktan Simpatik menggunakan empat dimensi, yaitu dimensi ekonomi yang terdiri dari sepuluh indikator, dimensi sosial terdiri dari delapan indikator, dimensi lingkungan yang terdiri dari delapan indikator, dan dimensi teknologi dengan empat indikator. Hasil pengukuran kinerja keberlanjutan tersebut secara keseluruhan sudah mencapai nilai indeks cukup berkelanjutan. Namun, masih perlu dilakukan perbaikan pada indikator-indikator dengan nilai sensitivitas yang tertinggi pada setiap dimensi yaitu akses pasar masuk ke pasar lokal, hasil pertanian untuk pemenuhan kebutuhan hidup, pemanfaatan limbah, dan penggunaan teknologi panen. Indikator dengan nilai sensitivitas yang tinggi pada setiap dimensi mempunyai pengaruh yang besar pada nilai indeks keberlanjutan rantai pasok beras organik. Maka, diperlukan perencanaan strategi pengembangan dan peningkatan kinerja keberlanjutan rantai pasok beras organik di Gapoktan Simpatik Tasikmalaya berdasarkan acuan dari nilai indeks dan nilai sensitivitas dari indikator-indikator tersebut.

#### **5.2 Implikasi Manajerial**

Penelitian ini menghasilkan indeks atau status keberlanjutan rantai pasok beras organik dan menggambarkan bahwa kelemahan kinerja dengan melihat dari indikator sensitif pada dimensi keberlanjutan pada setiap dimensi. Penilaian indikator sensitif pada teknik keberlanjutan rantai pasok akan didapatkan faktor kelemahan dari kinerja keberlanjutan rantai pasok secara menyeluruh pada dimensi keberlanjutan sehingga dapat dirumuskan alternatif strategi dalam memberikan solusi untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan rantai pasok beras organik.

Peningkatan kinerja dapat dilakukan dengan meningkatkan nilai indeks pada dimensi teknologi yang masih kurang berkelanjutan dengan melihat indikator sensitif, hal ini tentu akan berpengaruh signifikan jika dapat diterapkan teknik GHP dan GAP secara lebih modern dan berteknologi tinggi namun ramah lingkungan. Selain itu, alternatif strategi berdasarkan indikator sensitif dari dimensi lingkungan serta sosial untuk meningkatkan nilai indeks dapat dilakukan dengan pemanfaatan dan pengolahan limbah agar mempunyai nilai tambah untuk dijual sehingga berdampak terhadap meningkatnya pendapatan petani selain dari penjualan produk utama. Kemudian, alternatif strategi untuk indikator sensitif pada dimensi ekonomi adalah dengan meningkatkan dan menjalin kerjasama dengan berbagai mitra khususnya di pasar ritel yang menjadi target pasar yang dituju untuk memperluas dan meningkatkan penjualan sehingga penghasilan meningkat, hal ini juga harus didukung dengan teknologi pertanian yang modern untuk meningkatkan volume penjualan dengan produk yang terjamin mutu dan kualitas.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui hasil pengukuran kinerja keberlanjutan rantai pasok beras organik, bahwa terdapat empat faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam mengembangkan kinerja dan keberlanjutan rantai pasok. Keempat faktor tersebut dijadikan sumber kelemahan dari keberlanjutan rantai pasok dari setiap dimensi yang dapat ditingkatkan dengan merumuskan empat alternatif strategi peningkatan kinerja dan keberlanjutan rantai pasok. Terdapat saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan rantai pasok beras organik di Gapoktan Simpatik Tasikmalaya yaitu

1. Meningkatkan dan menjalin kerjasama dengan berbagai mitra khususnya di pasar ritel yang menjadi target pasar yang dituju untuk memperluas dan meningkatkan penjualan sehingga penghasilan meningkat.
2. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah dalam mengembangkan bisnis beras organik

Mega Syntia Fauzannah, 2022

*ANALISIS KINERJA KEBERLANJUTAN RANTAI PASOK  
BERAS ORGANIK MENGGUNAKAN MULTIDIMENSIONAL SCALLING  
PADA KOPERASI GAPOKTAN SIMPATIK TASIKMALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Meningkatkan nilai tambah pada limbah beras organik supaya memiliki nilai jual dan menghasilkan pendapatan baru.
4. Penerapan dan pengawasan GAP dan GHP dengan menggunakan teknologi pertanian yang modern agar volume penjualan meningkat dan produk yang dihasilkan terjamin kualitasnya.